

## Na'at Mufrod dalam Q.S An-Nisa' (Analisis Sintaksis)

Arina Al-Haq AS

Pascasarjana Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah  
Istimewa Yogyakarta, Indonesia  
Email: [arinaalhaq3@gmail.com](mailto:arinaalhaq3@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan *na'at mufrod* dalam Q.S An-Nisa'. Objek material penelitian adalah Q.S An-Nisa' dan objek formalnya adalah *na'at mufrod*. Metode dalam menganalisis menggunakan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari Al-Qur'an, Kitab, serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan sintaksis yaitu kajian tentang *na'at mufrod* dalam Q.S An-Nisa'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *na'at mufrod* berupa *isim musytaq* maupun *isim jamid* yang ditemukan dalam Q.S An-Nisa' berjumlah 78 data.

**Kata Kunci :** Na'at Mufrod, Q.S An-Nisa', Sintaksis

### Abstract

*This study aims to identify and explain the na'at mufrod in Q.S An-Nisa'. The object of the research material is Q.S An-Nisa' and the formal object is Na'at mufrod. The method in analyzing the data analysis method used in this research is descriptive qualitative analysis. This study uses library research (Library research). The data collected in this study were sourced from the Qur'an, the Book, and other books related to this research. The approach used in this study is a syntactic approach, namely the study of na'at mufrod in Q.S An-Nisa'. The results showed that the na'at mufrod in the form of isim musytaq and isim jamid found in Q.S an-Nisa' amounted to 78 data*

**Keywords :** Na'at Mufrod, Q.S An-Nisa', Syntax



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang menyelidiki satuan-satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata, hubungan satu kata dengan yang lainnya, serta penyusunan sehingga menjadi satuan ujaran. Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antar kata dalam tuturan (speech). Unsur bahasa yang masuk dalam lingkup sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat. Adapun kata dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga yakni: isim, fi'il, dan huruf yang dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan nomina, verba, dan partikel. Adapun isim adalah kata yang menunjukkan makna mandiri dengan tidak disertai zaman, dengan kata lain, isim ialah kata benda. Contoh dari isim:

(Ibrahim) نحن (Kami), كتاب (buku)

Tanda-tanda *isim* terbagi menjadi tiga tanda, yaitu Harakat kasrah/khofad diakhir kata, berakhiran tanwin, berawalan *alif lam* (ال), dimasuki huruf *jar/ khofad*. Sedangkan menurut bilangannya *isim* terbagi menjadi tiga bagian yaitu *isim mufrod* (bermakna tunggal), *isim tasniyyah* (bermakna dua) dan *isim jamak* (bermakna tiga atau lebih). Sedangkan *Isim* yang mengikuti *isim* sebelumnya sering disebut dengan *tawābi'*. *Tawābi'* ialah beberapa kalimat

yang tidak disentuh oleh *i'rab* kecuali dengan cara mengikuti kepada lainnya. Dengan pengertian bahwa kalimat tersebut diberi *i'rab* dengan *i'rabnya* kalimat sebelumnya. Kemudian *Tawabi`* sendiri terbagi menjadi lima macam, yaitu: 1. *Na'at* (النعته) 2. *Taukid* (التوكيد) 3. *Badal* 4) (البدل) 4. *Athaf* (العطف). Dan penelitian ini difokuskan pada salah satu *tawabi`* yaitu *na'at*.

Menurut Al-Ghulayaini, *Na'at* atau juga disebut sifat, ialah lafaz yang disebutkan setelah suatu isim untuk menjelaskan sebagian keadaannya, atau beberapa keadaan yang berkaitan dengannya. Kaidah pada *na'at* ialah bahwasannya *na'at* itu wajib mengikuti *man'ut* nya pada aspek *i'rabnya*, *mufradnya*, *tasniyah* nya, *jama'*, *muannas*, *muzakkar*, *ma'rifat* dan *nakirahnya*. *Na'at* dibentuk berdasarkan kaidah tata bahasa Arab dibagi pada 3 kategori. *Pertama*, *Na'at* yang berkategori *mufrad* yaitu berupa *isim musytaq* dan *isim jamid*. *Kedua*, *Na'at* yang berkategori jumlah yaitu terdiri dari *jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyah*. dan *ketiga*, *Na'at* yang berkategori *syibhul jumlah* yaitu terdiri dari *jar majrur* dan *dharaf*.

Surah An-Nisa' merupakan salah satu surah dalam Al-Quran. Q.S An-Nisa' memiliki 176 ayat, dan merupakan surah yang ke-4 di dalam Al-Qur'an. Dinamakan *An-Nisa* (wanita) karena dalam surah ini banyak dibicarakan hal-hal yang berhubungan dengan wanita. Surah An-Nisa' ini merupakan objek yang dipilih oleh peneliti untuk di teliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk *na'at mufrod* dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa'. Adapun Hasilnya nanti diharapkan bisa dijadikan sebagai materi untuk mendeskripsikan kepada masyarakat secara luas bahwa pemaparan tentang bentuk *na'at mufrod* dimaksudkan adalah untuk kepentingan dan kemaslahatan hidup umat manusia di dunia ini.

## Landasan Teori Sintaksis

Gramatika Arab biasanya dibagi atas dua subsistem. Yakni subsistem morfologi dan subsistem sintaksis. Subsistem morfologi membicarakan pembentukan kata dari satuan-satuan yang lebih kecil (morfem) menjadi satuan yang bisa digunakan dalam subsistem sintaksis. Sedangkan subsistem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Kata 'sintaksis' berasal dari kata Yunani sun 'dengan' dan tattein 'menempatkan'. Istilah tersebut secara etimologis berarti 'menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat.

Menurut Chaer secara etimologi istilah sintaksis berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Berdasarkan paparan definisi sintaksis di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas tentang hubungan antar kata dalam tuturan. Begitu banyak objek penelitian yang dikaji menggunakan teori sintaksis. Tak terkecuali penelitian surah-surah dalam Al-Qur'an. Yang mana, banyak susunan kalimat yang sebenarnya dapat kita gali secara mendalam untuk mengetahui mengenai arti, bentuk, fungsi, dan sebagainya. Dan dalam analisis *na'at mufrod* dalam surah An-Nisa' ini kita dapat mengetahui bentuk-bentuk *na'at mufrod* dan kedudukan *na'at mufrod* dalam surah An-Nisa'. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Al-Ghulayaini karena menganggap teori sintaksis Al-Ghulayaini dan analisis *na'at* sangat relevan karena memiliki keterkaitan yang erat untuk dijadikan landasan penelitian dalam penelitian ini.

## Na'at Mufrod

Al-Ghulayaini mendefinisikan *na'at* adalah sebagai berikut:

النعته ويسمي الصفة أيضا: هو ما يذكر بعد اسم لبيان بعض أحواله أو أحوال ما يتعلق به

"*Na'at* atau juga disebut sifat, ialah lafaz yang disebutkan setelah suatu isim untuk menjelaskan sebagian keadaannya, atau beberapa keadaan yang berkaitan dengannya"

Anwar (2012:102) dalam bukunya menjelaskan bahwa *na'at* harus disesuaikan dengan *man'utnya* dalam hal *i'rab*, *nakirah* atau *ma'rifatnya*, *mudzakkar* atau *muannatsnya*, *mufrod* atau *jamaknya*. Hal tersebut selaras dengan pendapat Al-Ghulayaini tentang kaidah *na'at*. Al-Ghulayaini dalam Bahrum, *Na'at* dibentuk berdasarkan kaidah tata bahasa Arab dibagi pada 3 kategori, yaitu:

1. *Na'at* yang berkategori mufrod (berkategori kata) yakni isim musytaq dan isim jamid. Adapun *na'at* yang isim musytaq meliputi :isim fa`il, isim maf`ul, sifat musyabbahat, dan isim tafdhil. Sedangkan *na'at* yang terdiri isim jamid adalah ditakwilkan kepada isim jamid: Isim isyarah, isim mauşul, isim `adad, isim manşub ilaih, isim mashdar, dan yang menunjukkan makna musytaq dan dzu.
2. *Na'at* yang berkategori syibhul jumlah (berkategori frase). Kategori ini terdiri dari jar majrur dan dharaf.
3. *Na'at* yang berkategori jumlah (berkategori klausa) terdiri dari jumlah fi'liyah dan jumlah ismiyah.

### Surah An-Nisa'

Q.S An-Nisa' memiliki 176 ayat, dan surah An-Nisa' merupakan surah yang ke-4 di dalam Al-Qur'an. Surah An-Nisa' termasuk surah Madaniyyah. Dinamakan *An-Nisa* (wanita) karena dalam surah ini banyak dibicarakan hal-hal yang berhubungan dengan wanita. Dalam surah An-Nisa' di jelaskan banyak hal tentang perempuan. Seperti diciptakannya wanita dari tulang rusuk pria, dijaganya hak perempuan yatim, dan bentuk memuliakan wanita lainnya. Surah An-Nisa' di buka dengan ayat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ

“Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dari jiwa yang satu dan dari jiwa yang satu itu Dia menciptakan pasangannya, dan dari keduanya Dia memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak (Q.S An-Nisa': 1)

Ayat di atas merupakan bagian dari khutbatul hajah yang dijadikan oleh Rasulullah SAW sebagai pembuka khutbah-khutbah beliau. Ayat ini menyatakan bahwa dari jiwa yang satu, Allah SWT menciptakan pasangannya. Qatadah dan Mujahid mengatakan bahwa yang dimaksud dengan jiwa yang satu adalah Nabi Adam 'alaihissalam. Sedangkan pasangannya adalah Hawa. Ia mengatakan bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam.

### METODE PENELITIAN

Penelitian tentang bentuk *Na'at* mufrod dalam Q.S An-Nisa' termasuk dalam penelitian kualitatif. Hal itu ditinjau dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Yang mana, penelitian ini berangkat dari data dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, yang hasilnya akan memunculkan teori dari data-data itu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) yaitu penelusuran pustaka. Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari Al-Qur'an surah An-Nisa', penelitian-penelitian sebelumnya, serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan sintaksis yaitu kajian tentang bentuk *Na'at* mufrod dalam Q.S An-Nisa'. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi (Content analysis). Yang mana, peneliti menganalisis bentuk *Na'at* mufrod dalam Q.S An-Nisa'.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Na'at Mufrod dalam Q.S An-Nisa'

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *na'at mufrod* dalam Q.S An-Nisa' berjumlah 78 data yang ditemukan oleh peneliti. Dari 78 data yang ditemukan, terdapat *na'at mufrod* berupa *isim musytaq* dan juga berupa *isim jamid*. Akan peneliti hanya menganalisis beberapa data saja dalam pembahasan. Adapun bentuk Na'at Mufrod yang terkandung dalam Q.S An-Nisa', diantaranya:

#### 1. Q.S An-Nisa' Ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Pada ayat diatas terdapat *na'at* dan *man'ut* yaitu lafadz 'نَفْسٍ وَاحِدَةٍ' 'diri yang satu'. Pada lafadz 'وَاحِدَةٍ' yang merupakan *na'at mufrod* yang berupa *isim jamid*, berbentuk *isim adad* yang beri'rabkan *jar* yaitu berharakah kasratani karena *isim mufrod muannats*. Jumlah *na'at man'ut* tersebut berkedudukan sebagai majrur karena di dahului oleh *huruf jar* مِنْ.

#### 2. Q.S An-Nisa' ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Pada ayat diatas terdapat *na'at* dan *man'ut* yaitu lafadz 'رِجَالًا كَثِيرًا' 'laki-laki yang banyak'. Pada lafadz 'كَثِيرًا' yang merupakan *na'at mufrod* yang berupa *isim musytaq*, berbentuk *isim fa'il* yang beri'rabkan *nasab* yaitu berharakah fathahtaini karena *isim mufrod*. Jumlah *na'at man'ut* tersebut berkedudukan sebagai مفعول به (maf'ul bih) dari fi'il بَثَّ.

#### 3. Q.S An-Nisa' ayat 2

وَاتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا الْحَبِيبَ بِالطَّيِّبِ ۚ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۚ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

“Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah dewasa) harta mereka, janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk, dan janganlah kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sungguh, (tindakan menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar.”

Pada ayat diatas terdapat *na'at* dan *man'ut* yaitu lafadz 'حُوبًا كَبِيرًا' 'dosa yang besar'. Pada lafadz 'كَبِيرًا' yang merupakan *na'at mufrod* yang terdiri dari isim musytaq, berbentuk *isim fa'il* yang beri'rabkan *nasab* dan berharakat fathahtaini karena *isim mufrod*. Jumlah *na'at man'ut* tersebut berkedudukan sebagai *khabarnya kana* (خبر كان).

4. Q.S An-Nisa' ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka) yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

Pada ayat diatas terdapat *na'at* dan *man'ut* yaitu lafadz 'قولا معروفًا' perkataan yang baik'. Pada lafadz معروفًا yang merupakan *na'at mufrod* yang terdiri dari isim *musytaq*, berbentuk isim *maf'ul* yang beri'rabkan *nasab* dan berharakat fathahtaini karena isim *mufrod*. Jumlah *na'at man'ut* tersebut berkedudukan sebagai *maf'ul muthlak*.

5. Q.S An-Nisa' ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Pada ayat diatas terdapat *na'at* dan *man'ut* yaitu lafadz 'قولا سديدا' tutur kata yang benar'. Pada lafadz سديدا yang merupakan *na'at mufrod* yang terdiri dari isim *jamid*, berbentuk isim *masdar* yang beri'rabkan *nasab* dan berharakat fathahtaini karena isim *masdar mufrod*. Jumlah *na'at man'ut* tersebut berkedudukan sebagai *maf'ul muthlak*.

6. Q.S An-Nisa' ayat 14

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا ۖ وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ

“Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar batas-batas hukum-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka, dia kekal di dalamnya dan dia akan mendapat azab yang menghinakan”

Pada ayat diatas terdapat *na'at* dan *man'ut* yaitu lafadz 'عذاب مهين' azab yang menghinakan'. Pada lafadz مهين yang merupakan *na'at mufrod* yang terdiri dari isim *musytaq*, berbentuk isim *fa'il* yang beri'rabkan *kasrah* dan berharakat kasrataini karena isim *mufrod*. Jumlah *na'at man'ut* tersebut berkedudukan sebagai *mubtada' muakhhhar*.

7. Q.S An-Nisa' ayat 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُبُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۗ وَلَا تَعْضَلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۗ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

"Wahai orang-orang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya."

Pada ayat diatas terdapat *na'at* dan *man'ut* yaitu lafadz 'بفاحشة مبينة' perbuatan keji yang nyata'. Pada lafadz مبينة yang merupakan *na'at mufrod* yang berupa isim *musytaq*, berbentuk isim *fa'il* yang beri'rabkan *jar* yaitu berharakah kasrataini karena isim *mufrod muannats*. Jumlah *na'at man'ut* tersebut berkedudukan sebagai *majrur* karena di dahului oleh huruf *jar* بِ.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis *na'at mufrod* dalam Q.S An-Nisa' yang terdiri dari 176 ayat dapat disimpulkan bahwa: bentuk *na'at mufrod* terbagi dua, yakni terdiri dari *isim jamid* dan *isim musytaq*. Dalam Q.S An-Nisa', peneliti menemukan 78 data bentuk *na'at mufrod* baik yang berupa *isim musytaq* maupun berupa *isim jamid*. Akan peneliti hanya menganalisis beberapa data saja dalam pembahasan. Seperti dalam Surah an-Nisa' ayat 1, terdapat dua *na'at mufrod* yang di temukan. Pada kalimat *نَفْسٍ وَاحِدَةٍ* terdapat *na'at mufrod* yang berupa *isim jamid*, yang berbentuk *isim adad* dan beri'rabkan *jar* dengan berharakah kasratani karena *isim mufrod muannats*. Jumlah *na'at man'ut* tersebut berkedudukan sebagai majrur karena di dahului oleh *huruf jar* *وَأَنَّ*. Kemudian masih dalam ayat ke 1 surah an-Nisa', terdapat *na'at mufrod*. Yakni pada susunan kata *رَجَالًا كَثِيرًا* yang berupa *isim musytaq*, karena berbentuk *isim fa'il* dan beri'rabkan *nasab* dengan fathahtani karena *isim mufrod*. Jumlah *na'at man'ut* tersebut berkedudukan sebagai *مَفْعُولٌ بِهِ* (maf'ul bih) dari fi'il *بَنَى*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch K.H. 2012. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajrumiyyah dan Imrithy berikut penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arifin, Zainal dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: PT. Grasindo
- Ath-Thabari, Abu ja'far Muhammad bi Jaris. 2008. *Tafsir At-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam, juz. 3
- Bahrum, Saleh. 1999. Tesis Analisis tentang *Na'at* (Kata Sifat) dalam Bahasa Arab dan Ajektif dalam Bahasa Indonesia. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Gulaayaini, Syaikh Mustafa. 2006. *Jaami'ud-Duruus Al-Arabiyyah; Al-Mausuu'ah Fi Tsalaatsati Ajzaa'i* (Beirut: Al-Maktabah Al-Asriyyah
- Noortyani, Dr. Rusma. 2017. *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media
- Pondok Pesantren Mambaul Ulum. 2005. *Nubdzatul Bayan*. Bata-Bata, Pamekasan: Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata
- Verhaar, J.W.M. 1993. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wahyoedin, Yuyu. 2011. *Pelajaran Tata Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Buku Seru